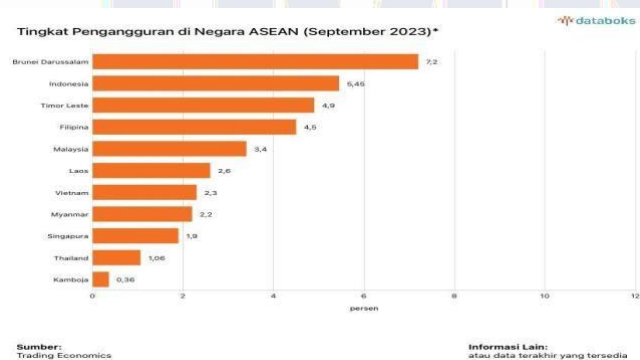


BAB I

PENDAHULUAN

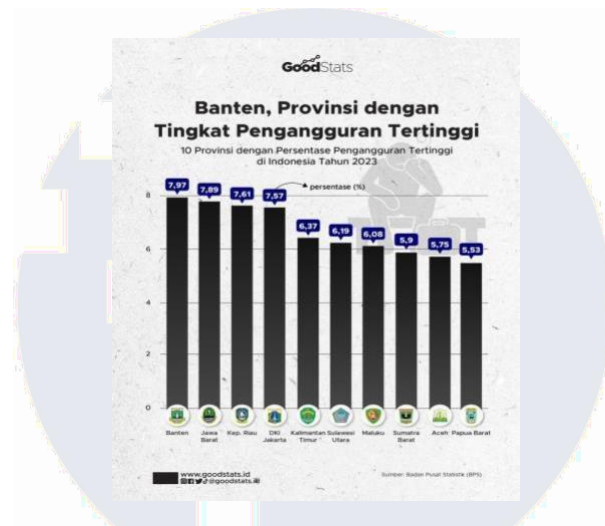
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan sebuah bentuk dari keadaan seseorang yang masuk kedalam golongan pada angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Terjadinya fenomena pengangguran ini juga disebabkan dengan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab seperti pengaruh faktor sosial, kestabilan ekonomi dan juga pengaruh atas keputusan politik. Selain itu penyebab lainnya yang menimbulkan persoalan tentang pengangguran yaitu dengan rendahnya batasan pendidikan masyarakat, oleh sebab itu angkatan kerja yang ada saat ini tidak mendapatkan lapangan kerja karena tidak memiliki keterampilan yang tidak sesuai dengan klasifikasinya. Selain itu, ada penyebab lainnya yang menjadi persoalan dalam meningkatnya angka pengangguran dari setiap tahun ketahunnya yaitu rendahnya lapangan pekerjaan yang terbuka untuk umum, namun tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang produktif kerja. Dengan begitu dapat memberikan masukan serta pemahaman bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan agar dapat menciptakan suatu ide bisnis baru agar dapat mensejahterakan dirinya sendiri dan orang lain.



Gambar 1 1 Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN (2023)

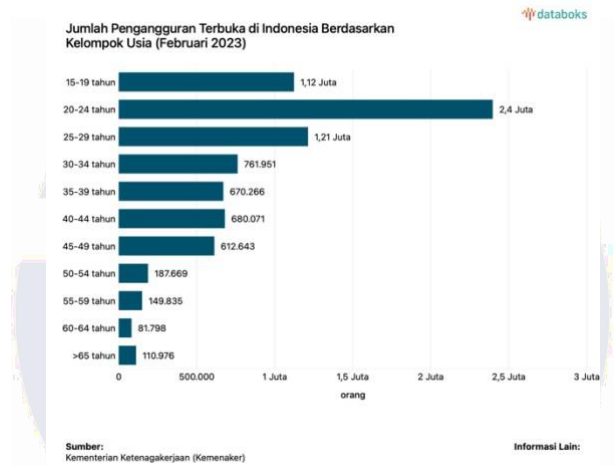
Berdasarkan gambar 1.1 pada data *Trading Economy*, Negara Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara dengan angka pengangguran tertinggi dalam tahun ini. Tingginya angka pengangurn yang terjadi saat ini mencapai 5,45% pada bulan februari 2023. (Databoks 2023).



Gambar 1 2 10 Provinsi dengan Persentase Pengangguran Tertinggi di Indonesia (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 pada GoodStats 2023 data yang sudah didapatkan Provinsi Banten menduduki peringkat pertama dengan perolehan angka atas tingkat pengangguran tertinggi sampai bulan Agustus tahun 2023. Data yang didapat menjelaskan bahwa tingginya pengangguran di banten sebesar 7,52%. Presentase dari perolehan data tersebut sudah mengalami sedikit penurunan sebanyak 0,57% poin dibandingkan dengan perolehan data pada bulan agustus 2022, pada periode tersebut angka dari pengangguran yang ada sebesar 8,09%. Pihak BPS provinsi Banten yang diwakilkan langsung oleh kepala kantor menginformasikan bahwa tingginya tingkat pengangguran di provinsi banten sebesar 7,52 persen, provinsi Jawa Barat memperoleh presentase sebanyak 7,44 persen, wilayah Kepulauan Riau memperoleh presentase sebesar 6,80 persen, wilayah provinsi DKI Jakarta memperoleh presentase sebanyak 6,53 persen dan wilayah Maluku memperoleh presentase sebesar 6,31 persen. Penjelasan diatas merupakan data dari lima besar dalam kategori atas angka pengangguran

terbuka skala nasional. Berdasarkan survey 2023, wilayah provinsi Banteng untuk saat ini memiliki 5,97 juta angkatan kerja yang sudah matang untuk bekerja. Dengan jumlah data tersebut 5,52 juta jiwa masuk dalam golongan bekerja sedangkan 448.43 ribu jiwa adalah pengangguran terbuka. (rri.co.id 2023)



Gambar 1.3 Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia berdasarkan Usia (2023)

Sesuai dengan hasil perolehan data pada gambar 1.3 angka pengangguran terbuka di Indonesia saat ini mencapai 7,9 juta jiwa sampai periode Februari 2023. Perolehan data jiwa tersebut mencakup 5,45% dari jumlah angkatan kerja untuk dalam negeri yang tidak terserap oleh perusahaan. Pada Februari 2023 mayoritas pengangguran terbuka berusia 20-24 tahun yaitu sebanyak 2,39 juta orang. Pada usia 25-29 tahun sebanyak 1,21 juta orang, 15-19 tahun sebanyak 1,12 juta orang.

(Wakil Menteri BUMN Pahala, 2022) mengungkapkan bahwa data persentase untuk jumlah golongan terhadap wirausaha muda di wilayah Indonesia cukup tergolong sangat rendah. Menurut data yang diperoleh, keinginan bagi generasi pemuda untuk menjadi seorang wirausaha masih berada pada angka 3,47 persen dari keseluruhan jumlah penduduk di wilayah Indonesia. (Tribunnews 2022). Program edukasi serta sosialisasi tentang mengembangkan jiwa

entrepreneurship di kalangan mahasiswa harus dilakukan secara masif agar memberikan dorongan untuk mahasiswa agar mempunyai niat berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk proses dalam melakukan sesuatu yang baru dengan mengembangkan kreativitas serta merealisasikan inovasi yang dapat memberikan manfaat terhadap orang lain dan dapat memberikan keuntungan yang lebih. Kewirausahaan ini perlu adanya Tindakan yang harus didorong dan didukung agar perekonomian negara meningkat. Kewirausahaan telah dianggap berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian dan mengurangi pengangguran. Niat berwirausaha merupakan langkah penting dalam menjadi seorang wirausaha. faktor lainnya yang dapat dipengaruhi pemuda dalam menjalankan bisnis adalah pendidikan kewirausahaan, sosial kewirausahaan, gender dan efikasi diri kewirausahaan. Mahasiswa sebagai bagian penting dari kelompok pemuda mempunyai ciri-ciri yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang kuat dan mudah menerima hal-hal baru sehingga menunjukkan potensi kewirausahaan yang lebih tinggi dan lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan

Perilaku wirausaha terbentuk dari niat berwirausaha yang merupakan proses jangka panjang dan penuh tantangan. Terbentuknya niat usaha berwirausaha merupakan langkah penting dalam menjadi seorang wirausaha dan memulai serta mengembangkan usaha atau bisnis baru. Beberapa ahli mendefinisikan Entrepreneurial Intention sebagai kesediaan atau kecenderungan seseorang untuk menjadi wirausaha dalam waktu dekat. Kegiatan kewirausahaan adalah sebuah pekerjaan atau kegiatan yang dapat bermanfaat dengan menghasilkan suatu produk atau jasa dalam mengelola sesuatu dengan proses yang efektif dan inovatif serta memecahkan masalah dan peluang (Nurhakim,2022). Namun minat berwirausaha masih tergolong sangat rendah pada mahasiswa. Di bidang penelitian kewirausahaan, banyak literatur menunjukkan bahwa niat berwirausaha dianggap sebagai faktor penentu dalam terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Oleh karena

itu beberapa faktor yang memicu niat berwirausaha individu adalah topik utama di dunia akademis, dan faktor yang sudah diverifikasi.

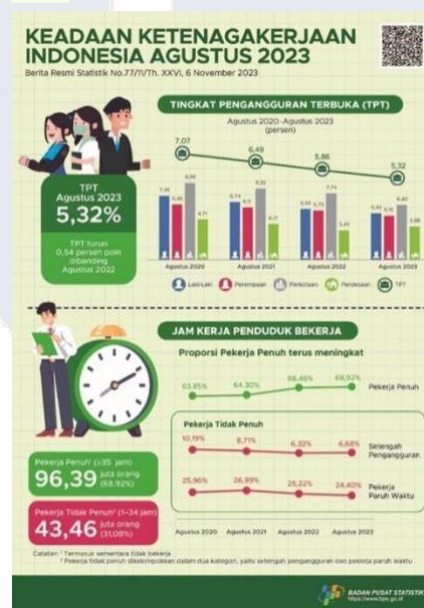
Entrepreneurship education atau pendidikan kewirausahaan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi niat berwirausaha. Faktanya pendidikan kewirausahaan telah menjadi alat kebijakan untuk mempercepat kewirausahaan dan meningkatkan kemauan individu dalam memulai usaha. mengatakan pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting untuk berkontribusi pada peningkatan pembangunan berkelanjutan yang diaktualisasikan melalui sistem pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan. Pendidikan kewirausahaan mencakup serangkaian pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memotivasi, memelihara dan mempromosikan keterampilan dan sikap kewirausahaan mahasiswa. Dari sudut pandang pendidikan membekali peserta didik dengan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan yang mendalam melalui rencana pembelajaran, pengalaman belajar, dan metodologi untuk meningkatkan keberhasilan niat berwirausaha dalam berbagai konteks, sehingga meningkatkan perilaku kewirausahaan mahasiswa. Namun dari beberapa peneliti, Iwu et al. (2021) menjelaskan bahwa tidak menemukan adanya korelasi yang signifikan terhadap keduanya Pendidikan kewirausahaan atau *Entrepreneurship Education* (EE) dan Niat berwirausahaan atau *Entrepreneurial Intention* (EI), sedangkan, Oosterbeek dkk. (2010) menemukan bahwa pengaruh *Entrepreneurship Education* (EE) terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI) bersifat negatif keduanya mungkin cara mengukurnya berbeda beda. Oleh karena itu, faktor kunci yang perlu dipertimbangkan ketika membahas *Entrepreneurial Intention* (EI), khususnya di kalangan siswa. Meskipun *Entrepreneurship Education* (EE) berperan penting dalam proses kewirausahaan mahasiswa dan terdapat bukti penelitian empiris yang luas mengenai hal tersebut, namun melalui pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dampak *Entrepreneurial Intention* (EI) terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI) masih berbeda-beda, yang juga menunjukkan bahwa promosi *Entrepreneurial Intention* (EI) tidak memiliki tingkat replikasi tertentu di berbagai wilayah dan

kelompok berbeda. Oleh karena itu, perlu dikaji dampak *Entrepreneurship Education* (EE) terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI) sesuai dengan kondisi setempat.

Entrepreneurial Self-Efficacy atau Efikasi diri wirausaha adalah faktor pribadi terpenting yang memiliki dampak signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) adalah “kekuatan seseorang untuk meyakini bahwa ia dapat berhasil menyelesaikan berbagai peran dan tugas kewirausahaan” dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) merupakan ukuran tingkat keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam menerapkan kewirausahaan sendiri. *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) merupakan motivasi dalam pengerjaan tugas yang dikaitkannya dengan keyakinan pribadi serta dengan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki setiap individunya untuk berhasil mencapai apa yang dituju. niat berwirausaha ini berproses sebagai penciptaan bisnis baru serta kunci dari efektifitas pembelajaran. (Oliveira 2022). *self efficacy* ini hasil dari intraksi lingkungan eksternal, kemampuan diri serta adaptasi diri untuk meningkatkan kemampuan praktik berwirausaha dan sedikit meningkatkan keyakinannya.

Psychological Capital atau Modal psikologis (psycap) memungkinkan seseorang untuk menunjukkan sikap yang lebih positif dan optimis dalam proses menghasilkan niat perilaku yang relevan Tang. (2020) berpendapat bahwa modal mental memiliki mekanisme tindakan yang lebih baik baik dalam niat perilaku maupun evaluasi positif terhadap peristiwa negative. *Psychological capital* mendefinisikan perilaku organisasi dan psikologi positif sebagai kecenderungan untuk termotivasi untuk keberhasilan. Model psikologi mendorong pemikiran yang kreatif. Hal ini memungkinkan wirausahaan untuk termotivasi agar bertanggung jawab secara sosial untuk berkelanjutan. Ketika wirausahawan sepenuhnya percaya diri dengan kemampuan kewirausahaan mereka, mereka lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha wirausahaan. Di sisi lain kewirausahaan, orang

dengan modal psikologis yang tinggi cenderung mengurangi stress di tempat kerja dan berkontribusi pada pengembangan perusahaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, intervensi, kursus, dan pelatihan yang sesuai dapat membantu membangun modal psikologis. Meskipun hanya ada sedikit penelitian tentang dampak pelatihan kewirausahaan terhadap modal psikologis sebagai variabel individual, ada bukti yang jelas tentang efektivitas pelatihan terhadap komponen-komponen modal psikologis, terutama efisiensi dan optimisme.



Gambar 1 4 Keadaan Kertanegarakerjaan Indonesia pada Agustus 2023

Berdasarkan dilihat dari jenis kelamin pada data tersebut, turunnya angka pengangguran dapat disebabkan atas dua jenis kelamin yang berbeda BPS mencatat, TPT pris sebesar 5,42 persen pada bulan agustus 2023, sementara TPT perempuan turun 5,15 persen dari 5,75 persen. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa di Tangerang Selatan. Data sampel yang dikumpulkan melalui media kuesioner mampu menjadi tolak ukur penulis dalam pengembangan metode yang ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Jumlah pengangguran di Indonesia pastinya akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya, dengan begitu jumlah lapangan pekerjaan akan semakin sedikit karena tidak sebanding dengan meningkatnya angka pengangguran. Permasalahan terhadap peningkatan pengangguran ini dapat diselesaikan serta dapat di tangi dengan melakukan peningkatan terhadap wirausaha baru dengan meningkatkan niat serta mengembangkan pendidikan berwirausaha terhadap mahasiswa, maka dapat memberikan peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Pihak pemerintah harus menghadirkan program yang bertujuan untuk mengedukasi dan mensosialisasikan terkait menumbuhkan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa harus direalisasikan secara massif dan bertahap. Agar memberikan dorongan untuk mahasiswa agar mempunyai niat berwirausaha. Mahasiswa sebagai bagian penting dari kelompok pemuda mempunyai ciri-ciri yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang kuat dan mudah menerima hal-hal baru sehingga menunjukkan potensi kewirausahaan yang lebih tinggi dan lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Dengan mendapatkan hasil dari observasi data terhadap mahasiswa tersebut, dapat memberikan gambaran secara garis besar kepada penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa pengaruh dari *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di kota Tangerang Selatan?
2. Apa pengaruh dari *Entrepreneurial self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di kota Tangerang Selatan?
3. Apa pengaruh dari *Psychological Capital* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di kota Tangerang Selatan.
2. Menganalisa Pengaruh *Entrepreneurial self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di kota Tangerang Selatan.
3. Menganalisa Pengaruh *Psychological Capital* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan bagi penulis dalam terlaksananya penelitian ini agar memberikan dampak positif bagi para pemca dan penulis lainnya. Hasil yang didapatkan dari berlangsungnya penelitian ini di harapkan memberikan dampak secara langsung terhadap ilmu pengetahuan serta wawasan akademis pada industry bisnis agar dapat menjadikannya refrensi kepada peneliti dengan topik yang sejenis. Lalu harapan selanjutnya dapat memberikan informasi dan saran mengenai pengaruh *entrepreneurship education terhadap mediasi entrepreneurial self-efficacy dan psychological capital terhadap entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Tangerang Selatan. agar upaya meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Perancangan terhadap laporan penelitian ini terdapat batasan yang membatasi terhadap ruang lingkup yang mencakup konteks dan kriteria untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Berikut dibawah ini merupakan batasan-batasan yang terdapat pada penelitian ini:

- Responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa yang berada di Tangerang Selatan.
- Penelitian ini berisi variable *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Psychological Capital, dan Entrepreneurial Intention*.
- Pengumpulan data dalam penelitian ini di sebarakan dengan *kuesioner* secara *online* menggunakan *Google form*.

1.6 Sistematika Penulisan

Perancangan penelitian ini berdasarkan atas sistematika penulisan, dengan begitu hasil dari laporan penelitian ini terfokus secara sistematis yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang terhadap fenomena yang sedang terjadi saat ini, serta dillakukan perumusan terhadap masalah dan pertanyaan penelitian. Pada bagian ini juga ditetapkan tujuan dari penelitian, secara praktis, akademis dan disertai oleh batasan penelitian yang ada.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada penjelasan dibagian ini menjelaskan pembahasan teori tentang topik dari variable *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, Psychological Capital, Genders dan Entrepreneurial Intention*.

BAB III METHODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana gambaran terhadap objek umum dari penelitian tersebut, design penelitian, populasi dan disertai dengan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variable, analisis data dan uji hipotesis yang digunakan sebagai analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data yang didasarkan atas rumusan masalah dengan metode dan teknik yang diuraikan pada bab sebelumnya serta pembahasan dan hasil analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini menjadi akhir yang berisikan kesimpulan dan disertai dengan pemberian saran. Saran yang diberikan berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, serta penulis juga memberikan berbagai maskan atau saran lainnya yang berguna untuk meningkatkan penelitian lainnya dalam melakukan pengembangan terhadap mahasiswa dalam minat berwirausaha.